



ASPIRASI ORANG TUA TENTANG PENDIDIKAN ANAK (Studi Kasus di Nagari Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung)

Beben Saputra¹, Yurni Suasti²
Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email Bebensaputra0595@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspirasi orang tua tentang pendidikan anak. Penelitian ini tergolong deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Hasil penelitian menemukan: aspirasi orang tua tentang pendidikan anak ditinjau dari latar belakang pendidikan dan pekerjaannya memiliki aspirasi positif. Orang tua menilai pendidikan sangat penting untuk masa depan anak, pendidikan dapat merubah pola pikir anak, salah cara untuk meraih kesuksesan dan mengubah ekonomi keluarga. Harapan atau keinginan orang tua yaitu dapat melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, mendapatkan pekerjaan yang baik, dapat membantu keluarga, orang tua tidak ingin anaknya sama seperti mereka dan memiliki kehidupan yang lebih baik. Semua orang tua anak usia sekolah memiliki aspirasi positif tentang pendidikan anaknya baik dilihat dari pendidikan maupun pekerjaannya, namun kenyataannya masih ditemukan anak putus sekolah. Masih adanya anak putus sekolah kemungkinan disebabkan oleh faktor lingkungan dan minat anak untuk sekolah. Latar belakang pendidikan orang tua anak usia sekolah terbanyak adalah tamat SD dan SMP, sedangkan latar belakang pekerjaannya terbanyak yaitu petani dan pedagang.

Kata Kunci: Aspirasi Orang Tua, Pendidikan Anak

Abstract

This study aims to determine the parents' aspirations about children's education. This research is classified as descriptive with a qualitative approach. The research subjects were parents who had school-age children. The results found that: Parents' aspirations about children's education in terms of their educational background and work have positive aspirations. Parents appreciate education is very important for the future of children, education can change children's mindsets, wrong ways to achieve success and change the family economy. The hopes or desires of parents are further education to a higher level, children get good jobs, can help families and parents do not want to get the same as them and have a better life. All parents of school-age children have positive aspirations about their children's education both in terms of education and work, but the reality is still found in school dropout. The presence of school dropouts is likely due to environmental and children's interests in school. The highest educational background for parents of school-age children is graduating from elementary and junior high school, while the background of his work is mostly farmers and traders.

Keywords: *Aspiration of Parents, Children's Education*

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian melalui pendidikan formal, informal maupun non formal dan berlangsung seumur hidup. Agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab ini didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya bepangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas dan pendidikan tersebut dapat membentuk manusia yang seutuhnya.

Pendidikan adalah investasi manusia yang dapat menjadikan manusia lebih berdaya, lebih banyak memiliki kemampuan untuk berkarya, lebih mampu dalam memecahkan kesulitan hidup dan jalan untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak yaitu meningkatkan nilai harga diri, keluarga dan masyarakat (Dadang dalam Alvionita, dkk: 2017).

Dalam memajukan pendidikan nasional, peran orang tua sangat menentukan, khususnya pola pikir orang tua terhadap masa depan anaknya. orang tua memiliki peranan penting dalam pengembangan kualitas pendidikan dan tenaga kerja yang sesuai dengan tuntutan kesempatan yang ada. Kemudian peran serta orang tua dalam pendidikan anak terdapat dalam Undang Undang Republik

Indonesia No. 20 Pasal 7 Tahun 2003, “Orang tua berhak berperan dalam memilih pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua dari anak usia sekolah, berkewajiban memberikan pendidikan dasar pada anaknya”. Berbagai hal dibentuk dari keluarga, mulai dari kepribadian, sosialisasi, pengendalian diri, penyesuaian terhadap lingkungan sekitar, kemampuan berpikir dan hal lain yang turut menunjang keberhasilan dan kemandirian seorang anak. Bila orang tua mampu menjalankan fungsi-fungsinya, pendidikan dan perkembangan anak akan terjamin. Dukungan orang tua atau keluarga merupakan kunci utama dalam mencapai pendidikan, sehingga membuat seorang anak sukses dalam menempuh pendidikan yang baik.

Setiap orang tua mempunyai keinginan dan tujuan demi keberhasilan pendidikan anaknya pada masa yang datang. Orang tua mempunyai cita-cita agar anaknya dapat mendapatkan pendidikan yang baik dengan harapan setelah anak selesai menempuh pendidikan anak mendapatkan pekerjaan yang baik atau layak. Dalam hal ini partisipasi orang tua sangat diperlukan dalam menunjang kemajuan pendidikan anak.

Terkadang orang tua mempunyai pandangan dan penilaian bahwa pendidikan adalah hal tidak begitu penting, akan tetapi hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, ekonomi dan

budaya yang ada disuatu daerah seperti adanya budaya menyekolahkan anak hanya sampai ada yang melamar, adanya pandangan untuk apa sekolah karna harta yang mereka sudah cukup dan sekolah hanya menghabiskan uang. Hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pendidikan anak karena orang tua mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan pendidikan anak.

Seiring dengan perkembangan zaman, orang tua dituntut untuk menyekolahkan anak setinggi mungkin. Orang tua yang memiliki anak usia sekolah diwajibkan untuk menyekolahkan anaknya yang dimulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 yaitu wajib belajar selama 9 tahun. Namun kenyataannya masih ada anak yang putus sekolah yang disebabkan oleh berbagai faktor, dalam hal ini peran orang tua sangatlah dibutuhkan karena keberhasilan pendidikan anak tidak terlepas dari dari aspirasi serta peran orang tua terhadap pendidikan anaknya. Orang tua tentunya memiliki harapan karena orang tua ingin anak nya lebih maju dari mereka salah satu caranya melalui pendidikan formal yang mereka berikan kepada anak.

Menurut Slameto dalam Gunawan dkk (2018), aspirasi merupakan harapan atau keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi mengerahkan dan mengarahkan aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Hurlock (1999) mengemukakan, berdasarkan sifatnya aspirasi dibedakan menjadi dua yaitu: (a) aspirasi positif, yaitu keinginan mendapatkan yang lebih baik atau lebih tinggi dari pada keadaannya sekarang, (b) aspirasi negatif, yaitu keinginan mempertahankan apa yang sudah dicapai saat ini, tanpa keinginan untuk meningkatkan apa yang sudah dicapainya. Aspirasi positif orang tua tentang pendidikan anaknya apabila orang tua mempunyai harapan atau keinginan agar anaknya dari segi pendidikan serta kehidupan lebih baik dari keadaannya sekarang, sedangkan aspirasi negatif orang tua terhadap pendidikan anaknya apabila orang tua hanya ingin mempertahankan apa yang sudah dicapai atau keadaan saat ini dan tidak ada ada keinginan agar anaknya memiliki pendidikan serta kehidupan yang lebih baik darinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi pendidikan menurut Strawinski dalam Lestari (2016) yaitu faktor latar belakang, faktor personal dan faktor lingkungan. Faktor latar belakang seperti jenis kelamin, jumlah anak, status sosial ekonomi, pendidikan dan struktur keluarga. Faktor personal berupa persepsi diri, kompetensi dan sikap terhadap pendidikan. Sedangkan faktor lingkungan seperti keterlibatan orang tua dan hubungan orang tua dan anak.

Dari beberapa penjelasan diatas, peran atau aspirasi orang tua tentang pendidikan anaknya perlu menjadi perhatian karena orang tua memiliki peran penting terhadap keberhasilan

pendidikan anaknya. Orang tua diharapkan untuk lebih berperan terhadap pendidikan anaknya. Aspirasi atau peran serta orang tua terhadap pendidikan anak sangat diperlukan, demi kemajuan dan keberhasilan pendidikan anak. Hal ini dapat dilihat dari harapan dan peran serta orang tua untuk pendidikan anaknya. Apabila aspirasi dan peran orang tua baik dalam mendidik dan menunjang pendidikan anak, maka dapat menghasilkan sesuatu yang baik juga.

Salah satu daerah yang diperkirakan bahwa perhatian atau aspirasi orang tua terhadap pendidikan anaknya masih rendah adalah di Nagari Kamang, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya anak putus sekolah. Pada tahun 2010 anak putus sekolah di Nagari Kamang adalah 121 jiwa, sedangkan pada tahun 2015 adalah 94 jiwa. Meskipun angka ini relatif kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk usia sekolah yang ada di Nagari Kamang yang mana tahun 2010 berjumlah 2.565 jiwa dan tahun 2015 berjumlah 3.625 jiwa, namun hal ini mengindikasikan masih kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya sehingga masih ditemukan anak yang putus sekolah.

Masih adanya anak yang putus sekolah kemungkinan dipengaruhi oleh perhatian atau aspirasi orang tua terhadap pendidikan anaknya., latar belakang pendidikan orang tua, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan minat anak untuk sekolah. Untuk lebih jelasnya bagaimana aspirasi orang tua tentang pendidikan

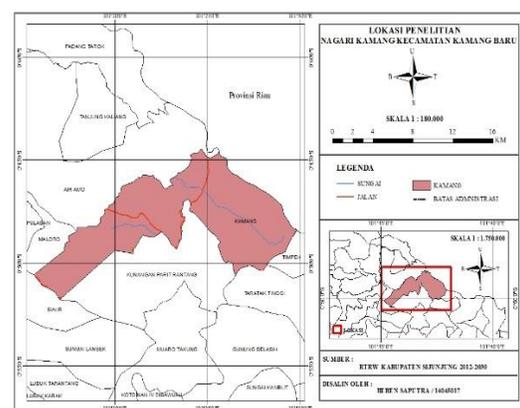
anaknya maka perlu untuk dikaji lebih mendalam sebagai sebuah penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Aspirasi Orang Tua tentang Pendidikan Anak (Studi Kasus di Nagari Kamang, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mengungkapkan aspirasi orang tua tentang pendidikan anak. Subyek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Data didapat melalui wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Nagari Kamang, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung. Peta lokasi penelitian disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan orang tua anak usia sekolah diperoleh data bahwa:

1. Latar belakang pendidikan orang tua anak usia sekolah

Latar belakang orang tua anak usia sekolah dilihat dari latar belakang pendidikan dan mata pencaharian atau pekerjaan orang tua.

Tabel 1. Latar belakang pendidikan orang tua anak usia sekolah

No	Pendidikan	f	Persentase (%)
1.	Sekolah Dasar	11	42,31
2.	Sekolah Menengah Pertama	8	30,77
3.	Sekolah Menengah Atas	4	15,38
4.	Perguruan Tinggi	3	11,54
Jumlah		26	100

Sumber: Olahan Data Primer (2018)

Data tabel 1 memperlihatkan latar belakang pendidikan orang tua anak usia sekolah cukup bervariasi mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi, yang terbanyak (42,31%) adalah tamat SD, kemudian tamat SMP 30,77%. Meskipun demikian tingkat pendidikan yang dominan adalah SMP kebawah.

Tabel 2. Latar belakang pekerjaan orang tua anak usia sekolah

No	Pekerjaan	f	Persentase (%)
1.	Petani	9	34,61
2.	Pedagang	8	30,77
3.	Wiraswasta	6	23,07
4.	PNS	3	11,54
Jumlah		26	100

Sumber: Olahan Data Primer (2018)

Data tabel 2 memperlihatkan latar belakang pekerjaan orang tua anak adalah petani, pedagang, wiraswasta, dan PNS. Untuk pekerjaannya yang terbanyak (34,61%) yaitu petani kemudian pedagang 30,77%. Meskipun demikian pekerjaan yang dominan adalah petani, pedagang, dan wiraswasta.

2. Aspirasi orang tua tentang pendidikan anak

Aspirasi orang tua anak usia sekolah ditinjau dari tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua memiliki aspirasi positif terhadap pendidikan anaknya. Salah satu orang tua anak usia sekolah yang bekerja sebagai petani mengatakan bahwa pendidikan penting untuk masa depan anak, mereka juga menganggap pendidikan dapat merubah pikir anak dan membuat anak menjadi sukses, dan mereka berharap dapat menyekolahkan anak setinggi mungkin, mendapatkan pekerjaan yang baik, kehidupan anak yang lebih baik serta nantinya anak dapat membantu keluarga.

Petani dan pedagang, apabila dilihat dari pendidikan terakhir yang rata-rata hanya tamat SD, SMP, dan SMA dan pekerjaannya yang terkadang terkendala ekonomi, namun mereka memiliki pola pikir yang positif terhadap pendidikan anaknya dan menganggap pendidikan adalah salah cara untuk meraih kesuksesan, pendidikan dapat merubah pola pikir anak dan pendidikan salah cara untuk

mengubah ekonomi keluarga. Orang tua tidak ingin anaknya sama seperti mereka dan ingin anaknya memiliki masa depan yang lebih baik darinya serta orang tua berharap setelah anaknya tamat sekolah mendapatkan pekerjaan yang baik dan dapat membantu ekonomi keluarga sehingga mereka melakukan segala usaha agar anaknya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan menjadi orang sukses.

Wiraswasta, apabila dilihat dari pekerjaannya yang memiliki usaha menjamin kehidupan keluarganya seperti memiliki somel atau tempat pengolahan kayu dari hutan, memiliki usaha lapon sawit dan usaha di bidang pertambangan sehingga mereka memiliki pendapatan yang lebih dari segi ekonomi dan pendidikan terakhir yang hanya tamat SD dan SMP, walaupun dari segi pendidikannya tergolong rendah, namun mereka mempunyai aspirasi yang positif terhadap pendidikan anaknya. Mereka menganggap bahwa pendidikan penting untuk masa depan anak, dengan adanya pendidikan anak akan berubah pola pikirnya dan mereka tidak ingin anaknya sama seperti mereka walaupun secara ekonomi mampu tetapi dari segi pendidikan masih rendah sehingga mereka ingin menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi karena mereka sadar bahwa pendidikan sangatlah penting bagi anak.

PNS, apabila dilihat dari pendidikan terakhirnya yang rata-rata tamat perguruan tinggi dan pekerjaannya sebagai PNS yang ekonominya tergolong mampu, juga memiliki aspirasi positif terhadap pendidikan anaknya. Orang tua yang bekerja sebagai PNS memiliki pola pikir dan penilaian yang baik terhadap pendidikan anaknya. Mereka ingin anaknya memiliki masa depan yang lebih baik, dapat melanjutkan pendidikan anaknya setinggi mungkin, dan kehidupan anak yang lebih baik dari saat ini. Aspirasi orang tua yang bekerja sebagai PNS tidak terlepas dari tingkat pendidikannya yang tinggi sehingga membuat mereka memiliki pandangan yang positif terhadap pendidikan anaknya.

Aspirasi positif orang yang bekerja sebagai petani, pedagang, wiraswasta, dan PNS juga didukung oleh partisipasi orang tua yang baik terhadap pendidikan anaknya seperti orang tua memberikan perhatian kepada anak, memberikan motivasi atau dorongan akan pentingnya pendidikan bagi anak, memenuhi segala kebutuhan pendidikan anak dan orang tua juga tidak membedakan anak dari segi pendidikan dan memberikan hak yang sama terhadap anak.

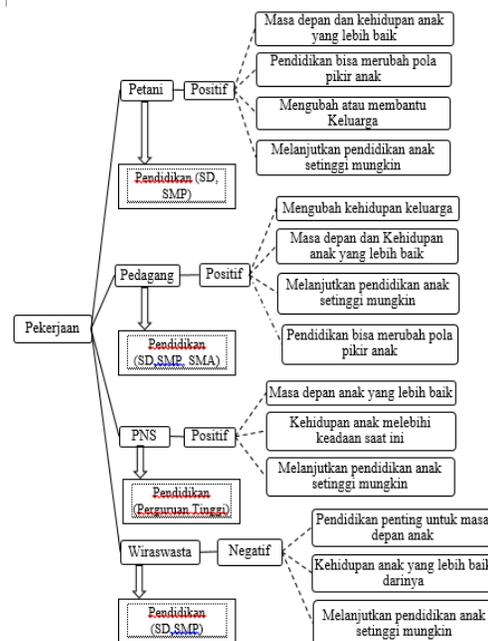
Semua orang tua yang memiliki anak usia sekolah memiliki aspirasi yang positif tentang pendidikan anaknya baik dilihat dari latar belakang pendidikan maupun pekerjaannya. Orang tua

menginginkan anaknya memiliki pendidikan yang lebih dari diri mereka sendiri, anak memiliki masa depan dan kehidupan yang lebih, namun kenyataannya di Nagari Kamang masih ditemukan anak yang putus sekolah. Masih adanya anak yang putus sekolah kemungkinan disebabkan oleh faktor lingkungan, dan minat anak untuk sekolah.

Dilihat dari teori yang ada aspirasi positif orang tua tentang pendidikan anak apabila orang tua mempunyai harapan atau keinginan agar anaknya dari segi pendidikan serta kehidupan lebih baik dari keadaannya sekarang, hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1999), yang mengatakan bahwa aspirasi positif yaitu keinginan mendapatkan yang lebih baik atau lebih tinggi daripada keadaannya sekarang, yang artinya orang berharap agar anaknya memiliki pendidikan dan kehidupan yang baik darinya. Aspirasi positif orang tua tentang pendidikan anak di Nagari Kamang berdasarkan latar belakang pendidikan dan pekerjaannya yang bervariasi tidak mempengaruhi penilaian atau pandangan orang tua terhadap pendidikan dan harapan orang tua pada anaknya. Jika dilihat dari pendidikan orang tua yang memiliki anak usia sekolah yang didominasi oleh tingkat SMP kebawah yang masih tergolong rendah dan pekerjaannya yang didominasi oleh petani dan pedagang namun hal ini tidak berpengaruh terhadap pandangan

orang tua terhadap pendidikan anaknya dan orang tua memiliki harapan atau keinginan yang positif terhadap pendidikan anaknya. Senada dengan temuan ini, Insani,dkk (2018) juga menemukan bahwa orang tua yang memiliki anak usia sekolah memiliki aspirasi yang positif untuk pendidikan anaknya, namun cara orang tua dalam memberikan motivasi agar anak rajin belajar berbeda-beda.

Hasil penelitian mengenai aspirasi orang tua tentang pendidikan anak (studi kasus di Nagari Kamang, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung) untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari bagan berikut:



PENUTUP

1. Simpulan

Aspirasi orang tua tentang pendidikan anak ditinjau dari latar

belakang pendidikan dan pekerjaannya memiliki aspirasi positif. Orang tua menilai pendidikan itu sangat penting terutama untuk masa depan anak, pendidikan dapat merubah pola pikir anak, pendidikan adalah salah cara untuk meraih kesuksesan dan mengubah ekonomi keluarga. Harapan atau keinginan orang tua yaitu dapat melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, anak mendapatkan pekerjaan yang baik, dapat membantu keluarga dan orang tua tidak ingin anaknya sama seperti mereka dan orang tua ingin anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik. Semua orang tua anak usia sekolah memiliki aspirasi positif tentang pendidikan anaknya baik dilihat dari pendidikan terakhir maupun pekerjaannya, namun kenyataannya di Nagari Kamang masih ditemukan anak putus sekolah. Masih adanya anak putus sekolah kemungkinan disebabkan oleh faktor lingkungan dan minat anak untuk sekolah. Latar belakang pendidikan orang tua anak usia sekolah terbanyak adalah tamat SD dan SMP, sedangkan latar belakang pekerjaannya terbanyak yaitu petani kemudian pedagang.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Dinas pendidikan terkait diharapkan memberikan penyuluhan kepada anak usia sekolah akan pentingnya pendidikan, orang tua diharapkan selalu memberikan perhatian dan motivasi pada anak demi kemajuan

dan masa depan anak, dan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B. 1999. *Perkembangan Anak*. Ahli Bahasa : Meitasari
- Gunawan, Ketut dkk. 2018. “Studi tentang penyaluran Aspirasi oleh Badan Permusyawaratan Desa dalam meningkatkan pembangunan di Desa Senambah, Desa Ngayau, Desa Mulupan Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur.” *Jurnal Fisip Unmul*. Hlm. 1-14.
- Alvionita, Weni dkk. 2017. “Persepsi Orang Tua tidak Melanjutkan Pendidikan Anaknya ke Perguruan Tinggi di Nagari IV Koto Hilie Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.” *Jurnal STKIP Sumbar*. Hlm. 1-7.
- insani, m., Suasti, Y., & wilis, r. (2018). Aspirai Orang Tua tentang Pendidikan Anak di Jorong Kampuang Pisang Nagari Koto Panjang Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam. *JURNAL BUANA*, 2(5), 432-440. doi:10.24036/student.v2i5.245
- Lestari, Tri. 2016. “Aspirasi Pendidikan Dalam Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Desa Jangkar Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Hlm. 1-14.
- Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional RI